

Aktivitas *Hard Adventure* Di Gunung Batur Kintamani Bali (Studi Kasus Dampak *Hard Adventure*)

Veronia Sharen Widyawati^{a,1}, I Made Bayu Ariwangsa^{a,2}

¹sharen06@student.unud.ac.id, ²bayu_ariwangsa@unud.ac.id

^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

Abstract

This research discusses the potential of adventure tourism, especially in hard adventure activities on Mount Batur Kintamani Bali in providing both positive and negative environmental, social, and economic impacts to know what potential Mount Batur Kintamani Bali has by looking at its characteristics that are suitable for holding hard adventure activities. This research uses qualitative data. The data sources used include primary and secondary data. Data collection techniques in this research are interviews, observation, documentation, and literature study. The informant determination technique used is purposive sampling. The analysis technique used is qualitative descriptive. Data analysis in this research is SWOT analysis. Based on the results of the study, the condition of adventurous tourism in Mount Batur Kintamani Bali is a unique interest resource that is attractive to tourists looking for adventure and challenges in the wild. Mount Batur has now become good adventurous tourism from climbing Mount Batur as well as ATV (All-Terrain Vehicle), mountain biking, dirt bike, and Jeep car. This tourist destination has strong potential as an adventure tourism destination with extraordinary scenery. The suggestions in this study are in the level of supervision and guidance of tourism managers. Optimizing the level of promotion to increase the popularity of Mount Batur adventure tourism. By implementing these suggestions, it is hoped that adventure tourism on Mount Batur can continue to grow, provide good benefits for the local community, and continue to maintain the environmental quality and sustainability of Mount Batur tourist destinations.

Keywords: Potential; Adventure Tourism; Tourism Impact

I. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dan menarik bagi semua orang, oleh karena itu, perlu dikembangkan secara tertata. Pengembangan pariwisata tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sarana dan prasarana wisata, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan wisatawan terhadap aktivitas wisata di destinasi wisata. Menurut Soekadji (2000), atraksi wisata yang baik harus dapat menarik sebanyak mungkin wisatawan, membuat mereka tinggal lebih lama di tempat atraksi tersebut, dan memberikan kepuasan kepada mereka. Salah satu destinasi wisata di Indonesia yang memanfaatkan berbagai sumber daya adalah Bali. Bali menggunakan sumber daya alam, sosial budaya, dan buatan sebagai daya tarik wisata (Pitana dan Diarta, 2009). Bali memiliki pantai, air terjun, sungai, laut, gua, hutan, dan gunung sebagai atraksi wisata. Atraksi wisata ini menjadi energi utama bagi sistem pariwisata Bali, yang menghasilkan permintaan perjalanan wisata dari para wisatawan. Generasi milenial yang mengunjungi Bali cenderung menyukai petualangan dan mencari tempat-tempat baru yang belum banyak diketahui (Parhusip dan Sukma, 2018). Adventure tourism di Bali sudah berkembang sejak lama dengan kegiatan seperti snorkeling, diving, hiking, bersepeda, surfing, dan kegiatan wisata terkait lainnya. Faktor geografi Bali, termasuk iklimnya, juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan adventure tourism (Ariwangsa, Mahendra, Bendesa, dan Budiarsa, 2021). Gunung Batur adalah salah satu atraksi wisata di Bali yang menarik minat wisatawan. Gunung Batur merupakan gunung berapi aktif yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

Sejak tahun 1804 hingga 2000, Gunung Batur telah mengalami 26 letusan besar (Badan Pengelola Gunung Api Batur, 2009). Letusan-letusan tersebut menghasilkan material seperti lapilli dan bom vulkanik yang terendapkan di sekitar kawah Gunung Batur. Hal ini menciptakan permukaan tanah yang bergelombang, berbatu, dan berpasir di sekitar kawah, sehingga hanya beberapa spesies tanaman tertentu yang dapat tumbuh secara alami (Rafsanjani dan Pambayun, 2018).

Gunung Batur dikelilingi oleh beberapa desa, antara lain Desa Pinggan, Desa Penelokan, Desa Batur, Desa Songan, Desa Trunya, dan lain-lain. Desa yang paling dekat dengan Gunung Batur adalah Desa Batur dan Desa Songan. Masyarakat lokal mengelola Gunung Batur untuk kegiatan adventure tourism di bawah perlindungan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). Keberadaan Gunung Batur di Kintamani, Bali, menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk berpartisipasi dalam adventure tourism. Beberapa aktivitas hard adventure yang dapat dilakukan di Gunung Batur termasuk track motor trail, ATV (All-Terrain Vehicle), mobil Jeep, pendakian gunung, dan bersepeda di gunung.

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada adventure tourism, khususnya dalam aktivitas hard adventure, yang menjadi tren saat ini. Penelitian ini akan membahas potensi dan dampak dari aktivitas hard adventure di Gunung Batur, Kintamani, Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki Gunung Batur Kintamani Bali dalam aktivitas hard adventure dan dampaknya bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Potensi Pariwisata

Konsep potensi pariwisata menurut Butler (1980) adalah kemampuan suatu daerah untuk dapat menarik dan mengakomodasi pariwisata. Potensi pariwisata juga melibatkan beberapa aspek seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, dan geografis dari suatu destinasi wisata. Sehingga hal ini berkaitan dengan daya tarik alam, budaya, dan infrastruktur yang ada di destinasi serta kemampuan masyarakat setempat untuk mengelola dan mengembangkan pariwisatanya. Menurut Murphy (1985) potensi pariwisata dapat diukur berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jumlah, jenis, dan distribusi wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata. Meliputi faktor daya tarik alam dan budaya, aksesibilitas, akomodasi, infrastruktur, dan kebijakan pariwisata. Potensi pariwisata juga mencakup keberlanjutan ekonomi, sosial, serta lingkungan dari aktivitas pariwisata di destinasi wisata. Dalam penelitian ini, potensi pariwisata yang dimaksud adalah *adventure tourism* dalam aktivitas *hard adventure* di Gunung Batur Kintamani Bali.

Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus

Ismayanti (2010:155) juga mengatakan bahwa pariwisata minat khusus merupakan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh wisatawan pada umumnya atau wisata yang membutuhkan keahlian khusus atau ketertarikan khusus untuk melakukannya, dan setiap orang mempunyai keahlian masing-masing.

Adventure tourism dalam aktivitas *hard adventure* di Gunung Batur Kintamani Bali masuk ke dalam salah satu jenis sumber daya pariwisata minat khusus karena memiliki daya tarik yang spesifik seperti aktivitas *hard adventure* di Gunung Batur menarik minat wisatawan yang mempunyai ketertarikan khusus dalam melakukan kegiatan pariwisata yang ekstrem, menguji keberanian, dan ketahanan fisik wisatawan. Hal tersebut menarik bagi segmen pasar minat khusus yang menginginkan pengalaman berkesan.

Adventure Tourism

Canadian Tourism Commission (1995) mendefinisikan *adventure tourism* sebagai kegiatan rekreasi luar ruangan yang berlangsung di tempat yang tidak biasa, eksotis, terpencil, atau hutan belantara, melibatkan beberapa bentuk alat transportasi yang tidak konvensional, dan cenderung dikaitkan dengan tingkat aktivitas yang rendah atau tinggi. Beedie (2016) juga menyampaikan kegiatan wisata petualangan utama meliputi pendakian gunung, panjat tebing, menyelam dan berenang, aktivitas air, *trekking*, petualangan pantai, keindahan alam, dan petualang marga satwa.

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa *adventure tourism* masuk ke dalam jenis *alternative tourism* atau dengan sebutan lain yakni pariwisata minat khusus. *Adventure tourism* yang dijadikan objek penelitian sendiri adalah pada aktivitas *hard adventure*.

Hard Adventure dan Soft Adventure

Pariwisata merupakan sektor yang berkembang dengan cepat di dunia dan *adventure tourism* adalah salah satu kategori yang mengalami pertumbuhan yang paling pesat. *Adventure tourism* ini terkait dengan keinginan untuk mencari sensasi tantangan

melalui kegiatan olahraga atau fisik yang berisiko yang memberikan pengalaman yang unik dan tidak biasa (Goma-i-Freixanet, 2004: 187).

Kegiatan *adventure tourism* dapat disimpulkan terdapat dua jenis yakni *hard adventure* dan *soft adventure*, hal ini tergantung pada karakteristik dan preferensi pribadi masing-masing wisatawan. Motor *trail*, ATV (*All-Terrain Vehicle*), mobil *Jeep*, mendaki gunung, dan bersepeda di gunung termasuk ke dalam golongan *hard adventure* karena memiliki tingkat risiko yang tinggi, partisipasi yang aktif, aktivitas yang memacu adrenalin, dan tingkat tantangan yang tinggi. Motor *trail*, ATV (*All-Terrain Vehicle*), mobil *Jeep* mendaki gunung, dan bersepeda di gunung karena melibatkan aktivitas petualangan di alam bebas (Gunung Batur) yang mencakup pengalaman-pengalaman ekstrem dan penuh tantangan yang memerlukan kekuatan fisik.

Dampak Pariwisata

Pentingnya lingkungan alam untuk mendukung suatu kawasan menjadi daerah tujuan atau objek wisata tidak terbantahkan lagi. Meskipun bukan faktor utama atau satu-satunya yang menarik wisatawan untuk berkunjung, tetapi faktor lingkungan dan alam mempunyai pengaruh signifikan bagi calon wisatawan mengapa memilih daerah tersebut sebagai daerah tujuan wisata. Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri juga aktivitas pariwisata di suatu kawasan akan menimbulkan dampak terhadap alam dan derajat tertentu. Hal inilah yang menjadi perhatian besar agar pembangunan pariwisata tidak berdampak negatif bagi lingkungan dan alam (Gde Pitana dan Surya Diarta, 2009). Konsep dampak pariwisata dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pariwisata di Gunung Batur Kintamani Bali khususnya *adventure tourism* bagi lingkungan, sosial, dan ekonominya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tahun 2023, yang secara administratif terletak di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Gunung Batur masuk ke dalam Kecamatan Kintamani yang merupakan salah satu dari empat kecamatan di Kabupaten Bangli. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah identifikasi geografis, atraksi wisata, dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi serta identifikasi SWOT. Teknik pengumpulan penelitian ini yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam menentukan informan adalah *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu deskripsi dengan narasi berdasarkan data-data kualitatif yang diperoleh. Data dari penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan mewawancarai kepala bidang destinasi pariwisata Provinsi Bali, pengawas lapangan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gunung Batur adalah sebuah gunung berapi yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Gunung ini mempunyai ketinggian mencapai 1.717 meter di atas permukaan laut. Letusan pertama Gunung Batur terjadi pada tahun 1804 dan letusan terakhir terjadi pada tahun 2000. Sejak tahun 1804 hingga tahun 2000, Gunung Batur telah meletus

sebanyak 26 kali. Dua letusan terbesar tercatat pada tanggal 2 Agustus dan 21 September 1926. Gunung Batur memiliki sebuah kaldera di dalamnya, yakni sebuah formasi vulkanik yang terbentuk akibat runtuhnya tanah setelah letusan gunung, yang berasal dari bahasa Spanyol yang berarti "wajan". Kaldera Gunung Batur termasuk salah satu yang terbesar di dunia, dengan ukuran sekitar 13,8 km x 10 km. Tinggi kaldera tersebut berkisar antara 1.267 meter hingga 2.152 meter. Bentuk kaldera ini menyerupai bulat sabit. Kaldera tersebut terbentuk akibat letusan besar yang terjadi 20.150 dan 29.300 tahun yang lalu. Di daerah Gunung Batur, terdapat berbagai kegiatan wisata yang dapat dilakukan, seperti *adventure tourism* antara lain pendakian, bersepeda, berkemah, tur dengan mobil Jeep, dan keliling dengan motor trail maupun ATV terutama di daerah dataran Gunung Batur yang dikenal dengan nama "black lava". Pendakian Gunung Batur juga menjadi salah satu kegiatan yang populer dan perlu diketahui juga bahwa Gunung Batur masih dikategorikan sebagai gunung yang aktif.

Peneliti membahas mengenai potensi *adventure tourism* khususnya aktivitas *hard adventure*. Peneliti memfokuskan *adventure tourism* di Black Lava dan pendakian Gunung Batur. Berikut ini adalah kondisi aktivitas *hard adventure* di Gunung Batur Kintamani Bali. Terdapat dua atraksi *adventure tourism* yang ada di Gunung Batur yakni pendakian Gunung Batur dan wisata petulangan Black Lava dengan menggunakan ATV, motor *trail*, dan mobil Jeep. Atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai dalam bentuk keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menjadi tujuan dari kunjungan wisata berdasarkan UU No. 10 tahun 2009. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian, sudah disebutkan sebelumnya *adventure tourism* di Gunung Batur terbagi menjadi dua, berikut penjelasannya:

Melakukan Pendakian Gunung Batur

Salah satu atraksi wisata yang pertama yang dapat dinikmati wisatawan adalah mendaki Gunung Batur. Pendakian dimulai dari *base camp* P3GB yang berlokasi di Desa Batur Tengah dengan jalur awal melalui Pura Pasar Agung. Pendakian kali ini dipimpin oleh teman saya yang sudah berpengalaman dan mengenal jalur pendakian tersebut. Pendakian dimulai pada pukul 02.00 WITA dini hari dengan perkiraan waktu tempuh sekitar 2-3 jam. Pendakian ini juga diharapkan agar sampai di puncak sekitar pukul 05.00 WITA dengan memperhitungkan jarak yang harus ditempuh.

Dari *base camp*, perjalanan hingga mencapai Pura Pasar Agung diperkirakan memakan waktu sekitar 20-30 menit. Setelah sampai di pura tersebut, diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 1 jam lebih untuk mencapai pos pertama dan hanya sekitar 30 menit dari pos pertama ke pos kedua. Proses turun dari puncak Gunung Batur dapat ditempuh dengan waktu yang cepat perkiraan 1-2 jam. Jalur pendakian Gunung Batur bisa dikatakan cukup ekstrem karena terdapat pecahan batu lava kecil yang diakibatkan letusan Gunung Batur. Namun, segala usaha yang dilakukan oleh wisatawan dalam pendakian Gunung Batur akan terbayar dengan pemandangan alam yang masih asri ketika mencapai

puncak. Selain itu, kegiatan pendakian Gunung Batur juga ikut memberikan manfaat bagi kesehatan yakni mengeluarkan keringat dan menjaga tubuh tetap hangat di tengah suhu dingin Gunung Batur.

Ketika berada di puncak Gunung Batur, wisatawan akan melihat keindahan *sunrise* yang memukau. Namun, puncak Gunung Batur tidak hanya menawarkan panorama matahari terbit tetapi wisatawan dapat melihat gunung-gunung lain dengan pemandangan alam yang tidak kalah menakjubkan. Beberapa gunung yang dapat terlihat dari puncak Gunung Batur adalah Gunung Agung, Gunung Abang, dan Gunung Batukaru. Namun sayangnya, pada pendakian saya kali ini cuaca sudah mulai gerimis dan ketika mencapai puncak sangat disayangkan tidak dapat melihat *sunrise*. Meskipun demikian, saya masih dapat menikmati pemandangan yang disuguhkan di tengah kabut dan awan mendung.

Setelah mendaki ke puncak Gunung Batur, wisatawan dapat melakukan istirahat sejenak sebelum kembali turun ke *basecamp*. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah menyeduh kopi, susu, ataupun teh yang telah dibawa dan disimpan dalam termos. Menikmati miunan tersebut di puncak Gunung Batur memberikan sensasi yang lebih nikmat, terutama saat cuaca dingin dan setelah merasakan kelelahan dari perjalanan pendakian.

ATV, motor trail, dan mobil Jeep Black Lava

Ketiganya memiliki tantangan tersendiri dalam berkendara tergantung pada medan jalur yang dipilih. Terdapat dua jalur yang dapat dipilih ataupun bisa keduanya, yaitu jalur black lava dan jalur black sand. Jalur black lava memiliki track yang lebih kasar dan menantang karena terdapat batuan lava, sedangkan jalur black sand tidak memiliki batu-batuan.

Untuk penyewaan kendaraan seperti ATV, motor *trail*, dan mobil Jeep harganya relatif dan tergantung pada kondisi kendaraan dan kemampuan dalam bernegosiasi. Penting sekali untuk mencari penyewaan yang menyediakan kendaraan yang layak jalan karena kembali lagi mengingat jalur yang cukup menantang. Namun pada penelitian ini, peneliti tidak mencoba atraksi ini karena terbatas oleh waktu, anggaran, dan kekurangan partner untuk bermain bersama sehingga tidak seru jika dimainkan sendiri.

Peneliti memfokuskan kajiannya pada batasan *adventure tourism* secara menyeluruh. Potensi *adventure tourism* di Gunung Batur terbagi menjadi dua kategori utama yakni *soft adventure* dan *hard adventure*. *Soft adventure* memiliki tingkat kesulitan dalam *adventure tourism* yang bisa dibilang ringan. Batur Sunrise Trekking menjadi salah satu petualangan favorit wisatawan pasalnya pengalaman yang akan didapatkan sangat menakjubkan. Dengan memiliki jalur yang mudah untuk dilalui oleh berbagai tingkat umur wisatawan yang menjadikannya pilihan terbaik untuk mencoba aktivitas ini. Selanjutnya terdapat aktivitas fotografi, wisatawan dapat mengambil foto sebanyak-banyaknya dengan pemandangan dan keindahan alam yang menakjubkan. Terakhir ada kegiatan lava camp, dimana aktivitas *ccamping* ini dapat dijumpai di setiap sudut Kaldera Batur. Dengan pemandangan kaldera yang disertai air panas alami Gunung Batur membuat sempurna aktivitas camp ini. Dapat mengeksplorasi dengan aktivitas berkemah ini untuk menikmati suasana matahari terbit dan

terbenam.

Hard adventure memiliki aktivitas petualangan yang lebih menantang dibandingkan dengan *soft adventure*. *Hard adventure* cocok untuk bagi yang memiliki keberanian yang lebih tinggi. Aktivitas *hard adventure* seperti sepeda lava, aktivitas yang tidak kalah menarik dan seru. Mengelilingi Gunung Batur diatas bebatuan lava memberikan kesan penuh tantangan yang berbeda dan aktivitas ini hanya dapat dinikmati ditempat ini saja. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada potensi *adventure tourism*, khususnya dalam aktivitas petualangan yang intens seperti pendakian Gunung Batur dan wisata petualangan black lava seperti Jeep, ATV, dan motor trail. Peneliti menitikberatkan pada analisis SWOT yang melibatkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang muncul dari aktivitas.

Penelitian ini dalam menganalisis data, menggunakan teknik analisis SWOT yang melibatkan untuk merumuskan strategi berdasarkan faktor internal maupun eksternal. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Berikut adalah hasil analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam potensi *hard adventure* di Gunung Batur Kintamani Bali:

Faktor Kekuatan

Gunung Batur merupakan destinasi wisata yang terletak di Bali. Bali merupakan sebuah pulau yang terkenal akan pariwisata nasional maupun internasionalnya. Hal inilah yang membuat aksesibilitasnya relatif mudah bagi wisatawan. Keberadaan infrastruktur pariwisata yang baik juga ikut mengambil peran dalam membantu wisatawan dalam melakukan aktivitas *hard adventure* di Gunung Batur. Gunung Batur memiliki ketinggian sekitar 1.717 meter di atas permukaan laut, memiliki relief yang curam, dan juga berbukit-bukit. Hal itulah yang memberikan tantangan ekstrem bagi para wisatawan yang suka berpetualang. Dapat pula menikmati pendakian yang cukup menantang dengan medan beragam. Dari puncak Gunung Batur, wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan yang memukau sehingga dapat sekaligus menikmati pemandangan indah yakni matahari terbit. Pemandang dan keindahan alam ini menjadi poin tambahan dalam menarik pengunjung yang ingin mencari pengalaman *hard adventure*. Itulah beberapa faktor kekuatan ataupun kelebihan geografis yang menjadikannya tempat yang cukup ideal untuk kegiatan *hard adventure*.

Faktor Kelemahan

Di samping faktor kelebihan Gunung Batur yang telah disampaikan di atas, terdapat pula beberapa faktor kelemahan yang perlu diperhatikan yakni pembatasan akses untuk menjaga kelestarian lingkungan. Tujuan dari pembatasan ini yakni untuk melestarikan alam dan mengatur jumlah pengunjung agar tidak melebihi kapasitas yang dapat ditangani oleh lingkungan dan fasilitas Gunung Batur. Tapi, hal inilah yang lumayan menyulitkan bagi wisatawan yang ingin berpetualang.

Diambil dari sisi *ticketing*, masih banyak terjadi dalam permasalahan tidak terdeteksi. Pasalnya, sistem tiket masuk ke daerah Gunung Batur ini tidak secara maksimal dilakukan. Banyak faktor tidak

terdeteksi dari *ticketing* ini, bisa karena faktor cuaca yang tidak mendukung misalnya hujan lebat, faktor pandemi covid-19 yakni pandemi global yang tidak dapat dihindari, dan faktor internal alias orang dalam, faktor inilah yang sering kali terjadi karena kenal orang dalam. Padahal, sangat yang disayangkan sudah berapa banyak tiket masuk yang tidak terdeteksi dari banyaknya wisatawan yang datang ke Gunung Batur. Untuk memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor kelemahan yang telah disebutkan, penting untuk melakukan evaluasi dan pengawasan yang lebih untuk keberlangsungan pariwisata di Gunung Batur lebih baik lagi.

Faktor Peluang

Peluang di destinasi wisata Gunung Batur merupakan situasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola dengan baik untuk merencanakan dan melaksanakan strategi yang menguntungkan. Dengan memanfaatkan peluang tersebut, organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Berdasarkan wawancara, destinasi wisata Gunung Batur memiliki peluang seperti trekking *sunrise* yang sangat terkenal karena Gunung Batur terkenal akan pemandangan matahari terbitnya. Aktivitas trekking *sunrise* inilah yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang ingin aktivitas *adventure tourism*. Peluang itulah dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan menyediakan *package* trekking *sunrise* yang dikemas semenarik mungkin dan salah satu kegiatannya sudah pasti adalah mendaki gunung di waktu pagi dini hari dan melihat *sunrise* di puncak Gunung Batur.

Selain terdapat *trekking sunrise*, Gunung Batur juga menawarkan peluang untuk aktivitas *hard adventure* lainnya seperti wisata petualangan black lava seperti Jeep, ATV, dan motor trail. Dengan menghadirkan berbagai aktivitas *hard adventure* yang menantang, diharapkan dapat menarik minat wisatawan yang ingin melakukan *adventure tourism* untuk mencari pengalaman seru dan menantang di alam bebas. Faktor-faktor peluang inilah perlu dimanfaatkan dan dikembangkan berbagai aktivitas *hard adventure* yang menarik dan inovatif di sekitar Gunung Batur.

Faktor Tantangan

Perlu diperhatikan beberapa faktor tantangan di Gunung Batur yakni tidak jauh dari alam dan lingkungan Gunung Batur itu sendiri seperti dapat terjadinya letusan karena Gunung Batur adalah gunung berapi aktif, meskipun tingkat aktivitasnya relatif rendah. Tetapi, terdapat risiko potensi terjadinya letusan atau aktivitas vulkanik yang dapat mempengaruhi kegiatan *hard adventure*. Wisatawan sangat perlu untuk selalu mengikuti informasi dan peringatan dari pihak berwenang terkait keamanan dan kondisi gunung. Faktor berikutnya adalah terkait medan dari Gunung Batur yang memiliki medan beragam dan menantang. Pasalnya, pendakian di Gunung Batur memiliki trekking melalui lereng yang cukup terjal, batu vulkanik yang tajam, dan lahar yang keras. Terakhir adalah kondisi cuaca yang berubah-ubah terutama diketinggian. Tiba-tiba bisa terjadi hujan, kabut, serta angin kencang. Untuk itu sangat perlu untuk mempersiapkan mental dan fisik untuk menghadapi cuaca yang tidak dapat diprediksi.

Tabel 4.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT		
Internal	Kekuatan	Kelemahan
	Memiliki letak geografis yang strategus	Pembatasan akses untuk menjaga kelestarian lingkungan
Eksternal	Peluang	Tantangan
	Trekking sunrise yang sangat terkenal Aktivitas <i>hard adventure</i>	Terjadi bencana alam seperti gunung meletus Kondisi cuaca yang mudah berubah

Sumber: Peneliti, 2023

Analisis SWOT menunjukkan bahwa Gunung Batur memiliki potensi *adventure tourism* khususnya dalam aktivitas *hard adventure* dengan letak geografis yang mendukung dan cukup kuat untuk dikembangkan dengan wisata petualangan. Potensi *adventure tourism* di Gunung Batur dapat menjadi salah satu daya tarik dan sumber untuk dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat sekitar dengan ikut pula memperkuat produk wisata sesuai dengan karakteristik yang dimiliki Gunung Batur. Dengan adanya aktivitas *hard tourism* di Gunung Batur pasti akan timbul berbagai dampak, baik itu dampak positif maupun negatifnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas secara terperinci terkait dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi di daerah tersebut. Berikut penjelasannya yang telah peneliti telaah dan olah dari dilakukannya wawancara secara langsung oleh responden.

Dampak Lingkungan

Untuk dampak positif lingkungan, informan tidak menyampaikan hal tersebut, informan hanya menyampaikan dampak negatifnya saja. Berikut penjelasan dampak negatifnya yakni terjadi pencemaran lingkungan dari berlangsungnya kegiatan *hard adventure* seperti camping dan trekking. Tidak bisa dipukul rata bahwa setiap wisatawan yang melakukan camping ataupun trekking pasti membuang sampah sembarangan, tidak membawa sampahnya turun dan meninggalkan sampahnya. Tetapi, pasti masih ada saja oknum-oknum tertentu yang masih meninggalkan sampah yang dianggap sepele. Jika tidak ada kesadaran individu akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan akhirnya mengganggu ekosistem alam. Kerusakan lingkungan juga terjadi karena aktivitas *hard adventure* di Gunung Batur diakibatkan peningkatan jejak manusia dan jalur jalur yang terbentuk secara sengaja maupun tidak sengaja yang menyebabkan erosi tanah yang berdampak pula pada lahan pertanian dan sumber daya air.

Dampak Sosial

Di dapat dari hasil wawancara secara langsung, informan

menyatakan bahwa tidak terjadi dampak sosial apapun baik itu positif dan negatif dari dilakukannya aktivitas *hard adventure* di Gunung Batur. Sehingga peneliti tidak dapat menjelaskan lebih lanjut terkait dampak sosialnya.

Dampak Ekonomi

Peningkatan wisatawan di Gunung Batur berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Aktivitas *hard tourism* memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar Gunung Batur. Pendapatan didapatkan dari penyediaan jasa pendakian, penyewaan ATV, motor trail, dan keliling menggunakan mobil Jeep. Harganya beragam, ada harga ada kualitas memang benar adanya. Namun, peningkatan jumlah wisatawan juga dapat mengakibatkan masalah pendapatan yang tidak merata, pasti ada saja oknum-oknum tertentu yang menikmati hasilnya dari aktivitas *hard adventure* di Gunung Batur.

V. KESIMPULAN

Adventure tourism merupakan salah satu sumber daya minat khusus yang dapat ditemukan di Gunung Batur Kintamani Bali. *Adventure tourism* atau wisata petualangan merupakan bentuk pariwisata yang menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman petualangan dan tantangan di alam yang bebas karena menawarkan berbagai aktivitas yang menarik bagi para wisatawan dengan keindahan alamnya yang juga luar biasa.

Gunung Batur terletak di wilayah Kintamani yang merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup populer bagi para penggemar *adventure tourism*. Beberapa potensi yang ditemukan seperti *sunrise trekking, mountain biking, camping*. Salah satu aktivitas yang paling populer di Gunung Batur adalah pendakian gunung. Wisatawan dapat menikmati trekking yang cukup menantang dengan pemandangan alam yang luar biasa. Selain itu, Gunung Batur juga menjadi tempat yang ideal untuk aktivitas *hard adventure* seperti bersepeda gunung, motor *trail*, mobil Jeep, dan ATV. Adapun *Adventure tourism* di Gunung Batur juga memberikan dampak positif serta negatif bagi masyarakat setempat. Pariwisata memberikan peluang pekerjaan dan pendapatan ekonomi tambahan melalui penyediaan jasa dan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata yakni salah satunya aktivitas *hard adventure*. Dengan demikian, Gunung Batur Kintamani Bali merupakan salah satu destinasi *adventure tourism* yang menarik di Indonesia. Dengan memiliki potensi-potensi tersebut Gunung Batur mempunyai daya tarik yang kuat sebagai tujuan *adventure tourism*. Gunung Batur juga menawarkan berbagai aktivitas petualangan yang menarik bagi wisatawan. Melalui pengembangan dan promosi yang tepat, diharapkan *adventure tourism* di Gunung Batur dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrian Rafsanjani, K. G. (2018). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan di Kabupaten Peringsewu Provinsi Lampung*. Lampung.
- Budi Shantika, I. G. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 177-183.
- Genc, R. (2021). Adventure Tourism in Nepal Himalayas: Environmental Effects. *Journal of Tourism & Adventure*, 47-57.
- Gilang, W. G. (2022). *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Wisata Petualangan di Kawasan Kintamani, Kabupaten Bangli*. Denpasar.
- I Made Bayu Ariwangsa, M. S. (2021). Tourism-Supporting Resources Based on Typology of Adventure Tourism Destinations in Karangasem Regency. *European Modern Studies Journal*, 45-58.
- John Swarbrooke, C. B. (2003). *Adventure Tourism The new frontier*. Burlington MA: Elsevier Science Ltd.
- Nainggolan, H. C. (2022). Adventure Tourism as an Alternative for Tourism Development in Bakti Raja District Humbang Hasundutan Regency. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 64-74.
- Pattaray, A. (2021). Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2247-2254.